

SERVIKSU SEHAT: UPAYA PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI PENYAKIT KANKER MULUT RAHIM

Rina Masadah*¹, Huswatun Hasanah¹, Yolanda Manule¹, dan Syahrul Rauf²

*e-mail: r.masadah@gmail.com / rinamasadah@med.unhas.ac.id

¹Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.

²Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.

Diserahkan tanggal 16 September 2018, disetujui tanggal 21 Oktober 2018

ABSTRAK

Kanker mulut rahim (kanker serviks) merupakan jenis kanker pada wanita yang mempunyai angka kejadian kedua tertinggi di dunia setelah kanker payudara, dimana terdapat sekitar 529.828 kasus baru setiap tahunnya. Di antara tumor ganas ginekologi, kanker serviks menduduki peringkat pertama terbanyak di Indonesia. Umur penderita yang tersering adalah 45-50 tahun, dengan harapan hidup 5 tahun hanya 40-50%. Tingginya angka kejadian kanker serviks karena belum maksimalnya upaya pencegahan dan deteksi dini pada pasien, akibat masih kurangnya pengetahuan mengenai penyakit ini, serta rasa malu untuk memeriksakan diri karena membuka pakaian dalam dan memeriksakan alat kelamin. Pada umumnya pasien datang sudah dalam stadium lanjut sehingga angka kematian penyakit ini masih sangat tinggi. Penyuluhan mengenai penyakit kanker serviks dan pemeriksaan sel serviks secara rutin sangat penting dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian wanita akibat penyakit ini di Indonesia. Dilakukan penyuluhan terhadap 95 ibu-ibu masyarakat kelurahan Antang yang berlokasi di Rumah Tahfidz Antang, dan pemeriksaan sel mulut rahim (Pap smear) pada 95 ibu tersebut. Penyuluhan dilakukan dengan menampilkan gambar interaktif, dilanjutkan dengan tanya jawab. Sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan *pre-test* dan *post-test*, dan sebelum dilakukan Pap smear, ibu diwawancara dan dicatat mengenai keluhannya. Hasil *post-test* menunjukkan 80% ibu meningkat pemahamannya mengenai kanker mulut rahim. Hanya 3 ibu yang hasil Pap smearnya normal. Terdapat 91 ibu menderita infeksi berbagai macam mikroorganisme, dan 1 ibu menderita penyakit pre-kanker serviks. Hasil pemeriksaan Pap smear diberikan kembali ke ibu melalui ketua Yayasan, dan ibu yang menderita kelainan dirujuk ke Puskesmas.

Kata kunci: Kanker serviks, pap smear, penyuluhan.

ABSTRACT

Cervical cancer is the second most women cancer in the world after breast cancer, which there were 529,828 new cases found each year. In Indonesia, cervical cancer is the most woman cancer, and mostly found in the age 45-50 years old with five years survival rate was only 40-50%. The high incidence of this disease was caused by prevention and early detection programme were yet not optimal. Besides, women knowledge of this disease was still low, and hesitation to go for check-up because they have to undies and got her genital disclosed. Most of cervical cancer patients came to the doctor in advanced stage, with high mortality rate. Counseling and routine examination of cervical cell is very important to reduce morbidity and mortality rate of cervical cancer in Indonesia. We have performed counseling

to 95 woman of Antang district of Makassar, located at Rumah Tahfidz Antang. All 95 women was also examined for cervical cytology (Pap smear), interviewed and symptoms recording were delivered. Counseling was done by presentation and discussion using interactive photos and video, pre-test and post-test about Pap smear and cervical cancer were also performed. Post test revealed that 80% women has gain their knowledge of cervical cancer. Only 3 women have a normal uterine cervix cell smears. There were 91 women who have cervical infection of various microorganism, and 1 woman has precancerous cervical lesion. The results of Pap smear were sent back to women through the Yayasan, and the precancerous lesion women was referred to Medical Health Centre.

Keywords: cervical cancer, Pap smear, Counseling

PENDAHULUAN

Kanker mulut rahim (kanker serviks) merupakan jenis kanker yang mempunyai angka kejadian kedua tertinggi di dunia pada wanita, setelah kanker payudara. Pada penelitian lain disebutkan bahwa kanker serviks menempati urutan ketiga dari empat kasus kanker tersering pada wanita di seluruh dunia, dimana terjadi sekitar 529.828 kasus baru setiap tahunnya. Seratus sebelas kasus di antaranya, sering terjadi pada negara-negara berkembang (Simion 2014, Colombo *et al.* 2012).

Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC), pada tahun 2012, mencatat 528.000 kasus kanker serviks di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 266.000 orang. Atau dengan kata lain diperkirakan terjadi 15,1 per 100.000 wanita di seluruh dunia. Sedangkan di Asia Tenggara tercatat 175.000 kasus, dengan angka kematian mencapai 94.000 orang (Globocan 2012).

Di antara tumor ganas ginekologi, kanker serviks menduduki peringkat per-

tama dari 5 kanker terbanyak di Indonesia. Umur penderita antara 30-60 tahun, terbanyak antara 45-50 tahun. Periode laten dari lesi prekanker menjadi kanker invasif memerlukan waktu sekitar 10 tahun (Suwiyoga 2009). Tingginya insiden kanker serviks karena belum maksimalnya upaya preventif dan deteksi dini pada pasien. Pada umumnya pasien datang dengan stadium lanjut sehingga angka mortalitas penyakit ini masih sangat tinggi. Salah satu pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks adalah pemeriksaan sitologi serviks (Pap smear). Pemeriksaan ini mudah dan cukup murah, dapat dilakukan di pusat kesehatan primer di pelosok Indonesia. Namun, pemeriksaan Pap smear belum rutin dilakukan, disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya Papsmear dan kurang pengetahuan mengenai kanker serviks. Penyebab lain adalah rasa malu untuk memeriksakan diri karena membuka pakaian dalam. Penyuluhan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan rutin Pap smear sangat penting dilakukan untuk meningkatkan

pemahaman wanita mengenai penyakit ini dan pentingnya deteksi dini, untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang kanker serviks, dan meningkatkan kesadaran pentingnya upaya pencegahan terhadap kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear rutin. Selain itu, dapat diketahui profil sitologi serviks melalui pemeriksaan spesimen Pap smear di Laboratorium Patologi Anatomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dalam dua jenis kegiatan berlangsung secara paralel pada rumah tahfiz Antang. Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu masyarakat Kelurahan Antang, yang pada umumnya berusia 40 sampai 60 tahun, pekerjaan mereka ibu rumah tangga. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga medis, dalam hal ini oleh Dokter spesialis. Sebelum penyuluhan dilakukan *pre-test* dan setelah penyuluhan dilakukan *post-test*, dengan membagikan lembar kuesioner 20 pertanyaan mengenai kanker mulut rahim. Penyuluhan dilakukan selama 30 menit memakai media interaktif (presentasi gambar dan video), dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab selama 60 menit.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengambilan spesimen sitologi Pap smear. Sebanyak 95 ibu dilakukan pengambilan data dasar dan satu per satu diambil

specimen cairan mulut rahimnya. Pengambilan spesimen dilakukan oleh dokter umum tim medis dari Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Spesimen sitology serviks kemudian diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Universitas Hasanuddin. Hasil Pap smear disampaikan kembali ke tiap ibu, dan ibu yang menderita kelainan serviks dirujuk ke Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam 1 hari, telah berhasil mengumpulkan sekitar 95 peserta untuk mengikuti penyuluhan (Gambar 1) dan pengambilan spesimen sitologi serviks (Gambar 2). Hal ini menunjukkan besarnya animo masyarakat untuk mendapatkan informasi dan tambahan wawasan tentang penyakit kanker serviks dan cara pencegahannya.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 80% ibu meningkat pemahamannya mengenai kanker serviks, sisanya ibu masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Pemeriksaan spesimen Pap smear menemukan bahwa hanya 3 orang ibu (3,1%) yang serviksnya normal. Terdapat 91 ibu (95%) yang menderita berbagai macam infeksi pada serviksnya (antara lain *Candida albicans*, *Gardnerella vaginalis*, dan infeksi non spesifik lainnya), dan ditemukan 1 ibu (1%) yang menderita pre-kanker serviks.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kanker Serviks.



Gambar 2. Pengambilan Spesimen Sitologi Serviks.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelainan mulut rahim banyak diderita ibu-ibu dalam masyarakat, dan gejala kelainan ini sering tidak disadari atau diabaikan karena kurangnya pengetahuan mengenai penyakit ini. Dengan memberikan penyuluhan maka ibu-ibu meningkat pemahamannya mengenai bagaimana mengenali gejala awal penyakit kanker serviks dan bagaimana mencegahnya, yaitu dengan memeriksakan diri secara rutin (Pap smear).

SIMPULAN

Penyuluhan mengenai kanker mulut rahim penting dilakukan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit ini. Pemeriksaan Pap smear perlu dilakukan secara rutin untuk deteksi dini kelainan mulut rahim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama Ketua Departemen Patologi Anatomi

Fakultas Kedokteran Universitas
Hasanuddin, Ikatan Ahli Patologi Anatomi
Cabang Makassar, Yayasan Ummahatul
Mukminin Antang.

Cervical cancer Estimated Cervical
Cancer Incidence Worldwide in 2012,
2012, pp.4–6.

DAFTAR PUSTAKA

Colombo, N. et al., 2012. clinical practice
guidelines Cervical cancer: ESMO
Clinical Practice Guidelines for clinical
practice guidelines, 23(July).s

Globocan, W., 2012. Cervical Cancer
Estimated Incidence, Mortality and
Prevalence Worldwide in 2012
GLOBOCAN Cancer Fact Sheets :

Simion, N., 2014. Conventional cytology
versus liquid based cytology in cervical
pathology: correspondences and
inconsistencies in diagnosis,
advantages and limits. *Rom J Morphol
Embryol*, 55(4).

Suwiyoga, I.K., 2009. Beberapa Masalah
Pap Smear sebagai Pemeriksaan Dini
di Indonesia. *Lab. Obstetri dan
Genekologi Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana Denpasar.*